

FRAMING PEMBERITAAN PRABOWO DALAM MEMBENTUK CITRA POSITIF PADA MEDIA TV ONE

¹Suci Ria Ardinata, ²Marini, ³Hagi Julio Salas

¹Sucimobile285@gmail.com, ²marini@umko.ac.id, ³hagi.julio.salas@umko.ac.id

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

ABSTRAK: Pemberitaan politik di media massa memiliki peran penting dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap pemimpin politik dan figur publik, citra diri sangat penting dalam persepsi masyarakat terhadap pemimpin mereka. Salah satu saluran berita yang memiliki pengaruh besar adalah TV One. Bagaimana TV One membingkai pemberitaan mengenai Prabowo dapat berdampak signifikan pada citra dan persepsi publik terhadapnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku atau artikel tentang framing berita, serta berita dari TV One yang menggambarkan Prabowo dengan cara yang positif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari TV One. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah dengan mencari berita pada portal berita TV One, yang selanjutnya akan dianalisis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara framing (pembingkai) pemberitaan Prabowo Subianto dalam membentuk citra positifnya melalui media massa, khususnya TV ONE. Framing dalam konteks ini merujuk pada penonjolan, dan penyajian berita dengan tujuan tertentu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana TV ONE, sebagai media massa, menggunakan framing dalam pemberitaannya untuk membentuk citra positif Prabowo Subianto.

Kata Kunci: Framing Pemberitaan, Citra Positif, Media Massa

ABSTRACT: *Political reporting in the mass media has an important role in shaping people's views of political leaders and public figures. Self-image is very important in people's perceptions of their leaders. One news channel that has a big influence is TV One. How TV One frames the news about Prabowo's candidacy can have a significant impact on the public's image and perception of him. This research is a type of analytical research using a qualitative approach. The data used in this research comes from books or articles about news framing, as well as news from TV One which depicts Prabowo in a positive way. The data in this research was obtained from TV One. The data collection method applied is by searching for news on the TV One news portal, which will then be analyzed. This research aims to analyze how Prabowo Subianto's news is framed in forming his positive image through mass media, especially TV ONE. Framing in this context refers to highlighting and presenting news with a specific purpose. It is hoped that the results of this research will provide an in-depth understanding of how TV ONE, as a mass media, uses framing in its reporting to form a positive image of Prabowo Subianto.*

Keywords: *News Framing, Positive Image, Mass Media*

PENDAHULUAN

Pemberitaan politik di media massa memegang peran utama dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap para pemimpin politik dan figur publik. Pemberitaan politik sering kali menjadi sorotan, terutama menjelang pemilihan umum. Salah satu tokoh yang sering muncul dalam pemberitaan politik adalah Prabowo Subianto, seorang politisi yang telah menjadi figur sentral dalam dunia politik Indonesia.

Citra diri sangat penting dalam persepsi masyarakat terhadap pemimpin mereka, karena itu masyarakat dapat menentukan calon pilihannya dari cara pandang mereka tentang citra seorang pemimpin yang akan mereka pilih. Citra diri merujuk pada pemahaman seseorang terhadap dirinya sendiri, sejalan dengan ungkapan "*You are what you think.*" Konsep ini juga mencakup pemahaman terhadap aspek keseluruhan pribadi sesuai dengan peran yang diemban. Hal ini berlaku pula untuk seorang pemimpin yang diharapkan mampu mengoptimalkan potensi dirinya dengan lebih efektif.

Salah satu saluran berita yang memiliki pengaruh besar adalah TV One, yang merupakan stasiun televisi berita yang dikenal dengan cakupan berita politiknya. Bagaimana TV One membingkai pemberitaan

mengenai Prabowo Subianto dapat berdampak signifikan pada citra dan persepsi publik terhadapnya. Dalam beberapa kasus, media dapat memilih untuk mengambil sudut pandang tertentu dalam melaporkan peristiwa atau tokoh politik, yang sering kali disebut sebagai framing.

Framing, atau yang disebut juga bingkai, merujuk pada sudut pandang atau cara di mana individu atau kelompok tertentu disajikan atau ditekankan oleh media. Bingkai ini dibentuk oleh media melalui teknik framing, yaitu proses seleksi isu dan penonjolan fakta tertentu sesuai dengan cara media tersebut mengarahkan perhatian pada suatu subjek. Memberi pemberitaan untuk membentuk citra positif pada individu adalah praktik yang sering digunakan dalam media dan komunikasi. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi persepsi publik tentang seseorang organisasi atau isu tertentu. Dan dengan demikian mempengaruhi cara masyarakat memandang suatu individu yang diberitakan sehingga mendapat citra positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media massa membingkai pemberitaan tentang Prabowo untuk mencapai citra positif pada media TV One sehingga memengaruhi persepsi masyarakat.

Tinjauan Pustaka

Framing pemberitaan

Konsep framing yang dikemukakan oleh Entah (Eriyanto, 2022) Menguraikan cara seorang reporter berita menandai dan memberikan makna pada suatu kasus, menyoroti bahwa berbagai reporter dapat menginterpretasikan suatu kejadian dengan cara yang berbeda, sehingga realitas yang dibentuk pun menjadi berbeda. Framing lebih fokus pada bagian-bagian kejadian yang bisa menyederhanakan pemahaman informasi (Kurniawan, 2019).

Jadi framing pemberitaan dapat diartikan sebuah proses di mana media mengatur, memilih, atau menyajikan berita dengan cara tertentu untuk mempengaruhi persepsi atau pemahaman masyarakat.

Framing dalam pemberitaan adalah suatu proses yang mempertimbangkan strategi dan penonjolan serta keterhubungan fakta dalam penyajian berita dengan tujuan membuatnya lebih bermakna, menarik dan mudah diingat, serta untuk membentuk interpretasi sesuai dengan perspektif wartawan. Artinya, framing adalah pendekatan yang memungkinkan kita untuk memahami sudut pandang yang diambil oleh jurnalis saat mereka memilah topik dan merangkai pemberitaan. Dalam melaksanakan framing atau pemingkaiian peristiwa politik, berdasarkan prinsip-prinsip jurnalistik, peristiwa yang memiliki cakupan

yang luas, kompleks, dan rumit, diupayakan untuk disederhanakan melalui proses framing.

Menurut Entman (Launa, 2020) Framing dalam berita melibatkan empat langkah utama, yaitu: *Problem Identification*: Peristiwa diperiksa dari sudut pandang tertentu dan diberi penilaian positif atau negatif, *Causal Interpretation*: Mengidentifikasi faktor yang dianggap sebagai penyebab masalah. *Moral Evaluation*: Melibatkan penilaian terhadap aspek etika dari penyebab masalah, *Treatment Recommendation*: Memberikan saran atau langkah penanganan masalah, seringkali dengan prediksi hasil yang mungkin

Citra Positif

Citra mencakup hasil dan tujuan dari suatu program jangka panjang yang muncul dari masyarakat. Dalam konteks ini, citra merupakan kesan yang dimiliki individu terhadap suatu hal yang berkembang sebagai pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki (Apriananta, 2018). Artinya citra positif adalah rujukan pada persepsi yang baik menguntungkan atau mengesankan tentang Seseorang.

Media

Media merupakan alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan kepada audiens. Media dianggap sebagai saluran yang memungkinkan pengamatan luas

terhadap lingkungan, memberikan landasan bagi interpretasi pengalaman, menjadi sarana komunikasi yang mencerminkan pandangan audiens, berfungsi sebagai panduan atau instruksi, mencerminkan realitas kita, namun juga dapat menjadi penghalang dalam mencari kebenaran. Media komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu wahana yang digunakan untuk memproduksi, menyusun, dan mendistribusikan informasi dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada publik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk menganalisis pemberitaan. Data dan sumber informasi berasal dari buku atau artikel mengenai framing pemberitaan, serta berita-berita dari TV One yang menggambarkan citra positif Prabowo. Sumber data utama berasal dari portal berita TV One, dan metode pengumpulan data dilakukan dengan mencari berita di portal tersebut untuk selanjutnya dilakukan analisis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Agenda Setting berfokus pada kemampuan media massa untuk memilih topik yang membuat

masyarakat memandang topik tersebut penting. Serta teori framing. Teori framing ini fokus pada kekuatan media untuk memengaruhi persepsi khalayak, namun framing menjelaskan konsep tersebut secara lebih dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TV One

TV One, sebelumnya dikenal sebagai Lativi, merupakan sebuah stasiun televisi nasional di Indonesia. Pada 14 Februari 2008, Lativi secara resmi berganti nama menjadi tvOne, dengan fokus utamanya mengarah pada berita yang mencakup sekitar 70% dari seluruh kontennya. Stasiun ini secara progresif memberikan inspirasi kepada masyarakat Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas untuk berpikir maju dan berkontribusi dalam melakukan perbaikan bagi diri sendiri serta lingkungan sekitar, melalui berbagai program berita dan olahraga baik nasional maupun internasional yang dimilikinya. Pada awal berdirinya, TVOne mengusung tagline “MEMANG BEDA,” menunjukkan komitmen untuk menyajikan informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan pendekatan yang unik dan belum pernah ada sebelumnya.

Berita mengenai Prabowo di TV One

No.	Judul	MENHAN PRABOWO BERIKAN BANTUAN SUMUR BOR UNTUK WARGA
1	Sumber	Portal berita TV One https://www.tvonenews.com/ 26 Nov 2023
	Kalimat pada berita yang menunjukkan framing dalam membentuk citra positif	<i>“Prabowo memberikan sumur bor bantuan dari Kementerian Pertahanan bagi warga terdampak kekeringan di Dusun Kembang 1, Desa palenggaan daya, Kecamatan palenggaan. Menurut Prabowo titik lokasi yang kali ini sudah berjalan dan sudah mencakup ribuan jiwa yang bisa merasakan air bersih, sehingga ke depan tidak ada lagi kekurangan air di wilayah tersebut.”</i>
	Analisis kalimat pada berita	Tindakan Menteri Pertahanan Prabowo yang memberikan bantuan sumur bor menunjukkan perhatian yang besar terhadap kebutuhan dasar masyarakat. Hal ini mencerminkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan kemampuan untuk memberikan solusi konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.
2.	Judul	MENGINTIP MENU MAKAN SIANG GRATIS PRABOWO-GIBRAN DI PULOGEBANG JAKARTA TIMUR
	Sumber	Portal berita TV One https://www.tvonenews.com/ 28 Nov 2023
	Kalimat pada berita yang menunjukkan framing dalam membentuk citra positif	<i>“Tim kampanye nasional (TKN) Prabowo-Gibran membagikan makan siang dengan susu gratis ke warga pada hari pertama kampanye yang berisi nasi dan ayam tepung serta air mineral namun dia menegaskan pihaknya akan memberikan menu makan siang yang berbeda setiap harinya sebab pihaknya memperhatikan asupan atau komposisi gizi bagi anak dan ibu hamil.”</i>
	Analisis	Pada narasi berita “membagikan makan siang gratis ke warga” ini

	kalimat pada berita	mencerminkan kolaborasi lintas partai politik yang dibuat untuk membangun hubungan positif. Aksi memberikan makan siang gratis menunjukkan semangat untuk berbagi dan peduli terhadap masyarakat, serta potensi kerjasama dalam memajukan kesejahteraan bersama. Dapat dilihat bahwa narasi yang dibuat TV One dapat mempengaruhi persepsi masyarakat untuk membentuk citra positif pada Prabowo.
3.	Judul	GANDENG JARINGAN MUHAMMADIYAH, MATAHARI PAGI SUMUT DEKLARASI DUKUNG PRABOWO-GIBRAN DI PILPRES 2024
	Sumber	Portal berita TV One https://www.tvonenews.com/ 25 Nov 2023
	Kalimat pada berita yang menunjukkan framing dalam membentuk citra positif	<i>“Strategi kita bahwa yang dipesankan bapak Prabowo, namanya matahari pagi artinya kita memberikan pencerahan kepada umat. Ada unsur-unsur yang telah disampaikan seperti unsur Muhammadiyah, LDII, PII, Alwasliyah, NU, dan sebagainya.”</i>
	Analisis kalimat pada berita	Pada pernyataan “memberikan pencerahan kepada umat Islam” menunjukkan citra positif tentang strategi yang dipesankan oleh Prabowo. Konsep ini menekankan pencerahan dan pengembangan bagi umat, mencerminkan komitmen untuk memberikan arahan yang terang bagi masyarakat. Ditambah dengan referensi ke berbagai unsur seperti Muhammadiyah, LDII, PII, Alwasliyah, NU dan sebagainya. Ini menunjukkan inklusivitas serta kesadaran dan keberagaman dalam mendukung pencerahan dan pembangunan bagi berbagai lapisan masyarakat. Ini bisa diinterpretasikan sebagai upaya untuk menggabungkan nilai-nilai positif dari berbagai kelompok dalam rangka menciptakan pemahaman yang lebih luas dan harmonis dalam masyarakat.

4.	Judul	MENHAN PRABOWO TAKZIAH KE KELUARGA KORBAN JATUHNYA PESAWAT TNI AU DI MALANG
	Sumber	Portal berita TV One https://www.tvonenews.com/ 18 Nov 2023
	Kalimat pada berita yang menunjukkan framing dalam membentuk citra positif	<i>“Prabowo menyampaikan Bela sungkawa atas gugurnya 4 perwira terbaik TNI AU dalam tragedi jatuhnya pesawat super tucano TT 3111 dan TT 3103. Terkait Kejadian ini Prabowo mengaku akan melakukan evaluasi lebih lanjut”</i>
	Analisis kalimat pada berita	Penjelasan citra positif dari pernyataan tersebut adalah bahwa Prabowo menunjukkan empati dan kepedulian atas kejadian yang menyedihkan, dengan menyampaikan belasungkawa atas kehilangan empat perwira terbaik TNI AU dalam tragedi jatuhnya pesawat Super Tucano. Selain itu sikapnya yang mengaku akan melakukan evaluasi lebih lanjut menunjukkan komitmen untuk memahami penyebab tragedi tersebut dan berupaya mencegah kejadian serupa di masa depan. Ini mencerminkan tanggung jawab dan kesungguhan dalam menjaga keamanan dan keselamatan personal militer.

Framing pemberitaan Prabowo dalam membentuk citra positif pada media TV One

Media TV One saat ini sudah semakin familiar, semua usia dapat mencari informasi apa saja yang di inginkan melalui portal berita yang telah disajikan TV One. Media ini sudah menjadi bagian penting dari keseharian, dimana diberikannya kemudahan mengakses berita-berita melalui handphone kapan saja dan dimana saja.

Media TV One memiliki kecenderungan tertentu yang mendukung pandangan atau narasi tertentu terkait Prabowo. Framing pemberitaan yang secara konsisten menyoroti prestasi atau sudut pandang positif Prabowo dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadapnya. Dengan menyajikan informasi secara selektif atau dengan fokus pada aspek positif, media tersebut bisa membangun citra positif

Prabowo di kalangan pemirsa yang mengonsumsi kontennya.

Portal berita TV One menggunakan berbagai teknik *framing* dalam melaporkan berita tentang Prabowo. Seperti penggunaan bahasa yang mengarah pada sudut pandang tertentu, judul yang bersifat menarik, narasi-narasi yang menunjukkan sisi positif, serta penyajian informasi yang menghasilkan opini atau persepsi tertentu terhadap Prabowo dalam membentuk citra positif. Framing bisa mempengaruhi cara orang lain memahami dan merespons berita terkait Prabowo.

Hubungan Teori Agenda Setting dengan framing pemberitaan

Hubungan Agenda Setting dengan framing pemberitaan mengenai Prabowo pada media TV One berfokus pada peran media dalam menentukan apa yang perlu dipikirkan oleh masyarakat, serta mengacu pada cara media mempresentasikan informasi untuk membentuk pemahaman atau sudut pandang tertentu tentang suatu topik. Dalam konteks pemberitaan, teori Agenda Setting menentukan topik apa yang menjadi perhatian utama, sementara framing mengarahkan cara bagaimana topik tersebut dipresentasikan untuk memengaruhi persepsi audiens. Hubungan antara framing pemberitaan dan teori agenda setting saling terkait, dimana peran media massa dalam mengatur, merangkai, serta menyajikan

berbagai informasi, isu-isu, serta fenomena berita kepada masyarakat memiliki potensi memengaruhi pembentukan opini serta persepsi masyarakat.

Ketika publik menerima informasi yang berasal dari media, mereka cenderung membentuk opini dan pendapat sesuai dengan narasi yang disajikan, yang pada kasus ini dimaksudkan untuk menciptakan citra positif terhadap individu yang menjadi fokus pemberitaan, yakni Prabowo. Agenda setting merupakan keahlian pada media dalam membangun informasi dan berita agar dianggap signifikan oleh masyarakat dan mempengaruhi diskusi publik. Ini menyiratkan bahwa media massa berperan sebagai pencipta utama realitas, mampu mengarahkan perhatian masyarakat terhadap fokus atau agenda tertentu yang melibatkan informasi dan kesadaran.

Ini bisa terjadi dengan cara menaikkan perhatian dan kesadaran masyarakat terhadap berita yang dianggap penting oleh media massa. Media mempengaruhi masyarakat dengan menciptakan efek agar isu-isu yang mereka sajikan dianggap sebagai hal yang penting oleh masyarakat. Media massa mempunyai kemampuan memengaruhi opini publik, dan upaya untuk memperoleh dukungan dari publik dengan cepat menjadi strategi yang diterapkan oleh media massa untuk meningkatkan kecepatan transmisi pesan. Salah satu keunggulan media massa dalam

kerangka teori agenda setting adalah kemampuannya untuk mencapai audiens luas. Media massa memegang peran penting dalam merubah sikap, meningkatkan pengetahuan, menarik perhatian, serta mengubah opini dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Di samping itu, rasa penasaran yang dimiliki oleh publik terhadap peristiwa di sekitarnya seringkali tidak dapat terpenuhi tanpa peran media massa. Fungsi teori ini untuk menunjukkan bahwa media memiliki kecenderungan untuk selektif dalam menyebarkan informasi yang dapat menarik perhatian masyarakat, dari segi nilai pemberitaan ataupun penjualan.

Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa memiliki kendali atas media massa setara dengan memiliki kendali atas perhatian publik. Berdasarkan data hasil penelitian yang terdapat pada berita 1, berita 2, berita 3, dan berita 4 di atas, dapat diperkuat bahwa teori agenda setting secara konsisten tercermin dalam *framing* pemberitaan Prabowo, yang bertujuan membentuk citra positif melalui media TV One. Hal ini termanifestasi dalam banyaknya berita atau informasi positif tentang Prabowo yang terdapat di portal berita TV One. Sebagai pencipta informasi, TV One menjadi penentu dalam munculnya berbagai opini dan persepsi publik yang berkontribusi pada perubahan citra Prabowo menjadi positif di mata masyarakat, ditandai

dengan meluasnya informasi terkait Prabowo di portal TV One.

Analisis berita dengan Teori Agenda-Setting dan framing berfokus pada kemampuan media massa untuk memilih topik atau masalah yang akan diangkat agar menjadi perhatian dalam masyarakat, serta membuat masyarakat memandang topik tersebut penting. Sehingga masyarakat akan terpengaruh terhadap berita yang sampai dari media kepada khalayak sesuai dengan framing yang telah dibuat. Sobur Alex menyatakan bahwa analisis framing digunakan untuk menggali sudut pandang wartawan saat mereka memilih isu atau menulis berita. Melalui analisis ini, mereka dapat menentukan fakta yang diungkapkan, bagian yang ditekankan atau dihilangkan, serta tujuan yang ingin dicapai dengan menyajikan berita tersebut. Dalam konteks berita, peneliti dapat mengkaji perspektif framing William A. Gamson dan Andre Mondigliani dengan cara berikut:

1. *Media package* atau yang bisa diartikan sebagai frame, framing diinterpretasikan sebagai kumpulan gagasan atau ide sentral yang menjadi landasan pemahaman atau penafsiran seseorang atau media terhadap suatu isu. Frame ini diperkuat oleh perangkat wacana seperti kalimat, kata, metafora, dan elemen-elemen lainnya yang bersinergi, saling melengkapi

menuju satu titik pusat ide sentral dalam suatu berita. Seperti contoh berita: “Gandeng jaringan muhammadiyah, matahari pagi sumut deklarasi dukung Prabowo-Gibran di Pilpres 2024” Pada berita tersebut terdapat kalimat “namanya matahari pagi, artinya memberikan pencerahan pada umat” ini termasuk pada kalimat, kata, atau metafora yang dapat membentuk citra positif dan mempengaruhi khalayak.

2. *Framing device* atau perangkat framing, merupakan elemen yang terkait dan secara langsung berhubungan dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan dalam teks berita. Perangkat framing ditandai dengan penggunaan kata, kalimat, grafik/gambar, dan metafora tertentu. Perangkat ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu: 1). *Methapors* (Perumpamaan atau Pengandaian): Penggunaan bahasa kiasan atau perumpamaan untuk menyampaikan suatu konsep atau ide. 2). *Catchphrases* (Frase yang Menarik, Kontras, Menonjol): Ungkapan yang mencolok dan menonjol dalam suatu wacana, seringkali berupa jargon atau slogan yang memikat. 3). *Exemplar* (Contoh atau Uraian): Mengaitkan bingkai dengan contoh atau uraian,

biasanya berupa teori atau perbandingan yang bertujuan untuk memperjelas bingkai. 4). *Depiction* (Penggambaran atau Pelukisan): Menggambarkan suatu isu dengan cara yang bersifat konotatif, seringkali menggunakan kosakata atau leksikon untuk memberi label pada sesuatu. 5). *Visual Image* (Gambar atau Grafik Citra): Gambar, grafik, atau citra visual yang mendukung keseluruhan bingkai yang disampaikan. Foto, kartun, atau grafik dapat digunakan sebagai sarana untuk menyoroti dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Contoh berita: “Mengintip menu makan siang gratis Prabowo-Gibran di Pulogebang Jakarta Timur” Pada berita tersebut terdapat kalimat “membagikan makan siang dengan susu gratis ke warga” ini termasuk pada *Exemplar* (mengaitkan berita dengan contoh yang bertujuan untuk memperjelas berita)

3. *Reasoning devices* atau perangkat penalaran berkaitan dengan kohesi/koherensi teks yang mengacu pada suatu gagasan tertentu. Suatu pemberitaan tidak hanya terdiri dari kalimat, melainkan juga oleh dasar pembenaran, alasan tertentu, dsb. Melalui aspek ini, audiens

cenderung menerima pesan tersebut sehingga terlihat sebagai sesuatu yang benar, alami, dan wajar. Perangkat ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: **Roots (Akar):** Membentuk koneksi antara objek yang dianggap menjadi penyebab terjadinya suatu peristiwa atau keadaan. **Appeals to Principle (Pemikiran Prinsip):** Menggunakan pemikiran, prinsip, atau klaim moral sebagai dasar argumen untuk membenarkan konstruksi berita. Hal ini dapat berupa 1) pepatah, 2) cerita rakyat, mitos, 3) doktrin, ajaran, dan sejenisnya. **Consequences (Konsekuensi):** Mengacu pada efek atau dampak yang diperoleh dari suatu bingkai atau perspektif tertentu. Contoh berita: “Menhan Prabowo takziah ke keluarga korban jatuhnya pesawat TNI AU di Malang” Pada berita tersebut terdapat kalimat “Prabowo menyampaikan belasungkawa atas gugurnya 4 perwira TNI AU” memperlihatkan pengajaran yang termasuk pada Appeals to principle.

Kelebihan media massa dalam teori agenda setting terletak pada kemampuannya untuk mencapai dan memengaruhi publik. Peran utama media massa adalah mengubah suatu sikap, menarik perhatian,

meningkatkan pengetahuan, serta memengaruhi opini agar sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sela itu keingintahuan alami publik terhadap peristiwa di sekitarnya dapat dipenuhi melalui media massa. Teori ini mengindikasikan bahwa media memiliki kecenderungan untuk memilih dalam menyajikan informasi yang menarik perhatian masyarakat, baik dari sudut pandang nilai berita serta nilai komersial.

Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa mengendalikan media massa memiliki dampak setara dengan mengendalikan opini dan perhatian publik. Sama halnya dengan teori framing, di mana cara suatu informasi disajikan kepada audiens (disebut '*frame*') dapat memengaruhi bagaimana orang memilih untuk memproses informasi tersebut. Dengan kata lain, tergantung pada cara sesuatu disajikan kepada kita, akan memengaruhi cara kita memahami dan memproses informasi tersebut. Konsep ini memberikan dukungan bagi TVOne dalam melakukan proses framing terhadap suatu berita.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang ada, dapat diperkuat bahwa teori agenda setting dan *framing* sesuai dengan cara pemberitaan

Prabowo di TV One yang bertujuan membentuk citra positif melalui media tersebut. Hal tersebut tercermin dari banyaknya informasi positif terkait Prabowo yang muncul di portal berita TV One. Karena TV One sebagai penyalur informasi, hal ini mempengaruhi berbagai opini dan

persepsi publik terhadap perubahan citra Prabowo, menjadikannya lebih positif di mata masyarakat dengan melihat banyaknya informasi tentang Prabowo yang tersebar luas di portal berita TV One.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriananta, Y. J., & Wijaya, L. S. (2018). Penggunaan website dan media sosial dalam membangun citra positif perguruan tinggi. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 7(2), 187-209.
- Damayanti, Sophia, Ira Dwi Mayangsari, and Dedi Kurnia Syah Putra. "Analisis framing robert n. Entman atas pemberitaan reklamasi teluk jakarta di majalah tempo." *eProceedings of Management* 3.3 (2016).
- Eriyanto, E. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(8), 9-16.
- Kurniawan, D., & Muktiyo, W. (2019). Framing Berita Presiden Donald Trump Oleh Media Asing dan Media Nasional. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(03), 17-23.
- Launa, L. (2020). Robert Entman Framing Analysis of Prabowo Subianto's Image in *Republika*. co. id March–April 2019 Edition. *Diakom*, 3(1), 50-64.
- Pinontoan, Nexen Alexandre, and Umaimah Wahid. "Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas. Com Dan Jawapos. Com." *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 12.1 (2020): 11-24.
- Umam, Aguswan Khotibul. "Citra Diri Pemimpin." *Nizham: Jurnal Studi Keislaman* 1.1 (2017): 68-82.